

PELAKSANAAN BKB-HI DAN PENCEGAHAAN STUNTING MENGUNAKAN SISTEM *MASSIVE OPEN ONLINE COURSE* DI BKKBN DIY

Sri Wahyuningsih

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

sriwahyuningsih.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

*Efektivitas, Massive
Open Online Course
(MOOC), Pelatihan.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, kelebihan, dan kekurangan penggunaan *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting di BKKBN Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan evaluasi Kirkpatrick level 3. Subjek terdiri dari 85 peserta pelatihan dari berbagai kabupaten di DI Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan triangulasi sumber dan teknik untuk validasi data. Hasil menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap fasilitator dan pembelajaran melalui MOOC. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan keberhasilan pembelajaran. Penugasan peserta dinilai baik, dan modul interaktif, kuis, serta video pembelajaran memperkuat pemahaman mereka. Namun, kendala utama adalah akses internet dan kemampuan menggunakan perangkat digital, yang memengaruhi kelancaran proses pelatihan.

Abstract

Key Word:

*Effectiveness, Massive
Open Online Course
(MOOC), Training*

This study aims to evaluate the effectiveness, strengths, and weaknesses of using a Massive Open Online Course (MOOC) for BKB-HI and stunting prevention training at BKKBN Yogyakarta. A qualitative descriptive approach with Kirkpatrick level 3 evaluation was used. The subjects were 85 training participants from various districts in Yogyakarta. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using source and technique triangulation to ensure data validity. The findings show that participants responded positively to facilitators and the MOOC learning process. Pre-test and post-test results indicated significant improvement, demonstrating that learning objectives were achieved. Assignments were rated positively, and interactive modules, quizzes, and enrichment videos helped enhance understanding. However, challenges arose with internet connectivity and participants' adaptation to digital devices, which affected the smoothness of the training process.

Copyright © 2025 Sri Wahyuningsih

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan peningkatan kualitas anak melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), yang bertujuan membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak berbasis stimulasi menyeluruh, termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, spiritual, hingga moral. Program ini berkembang menjadi BKB Holistik Integratif (BKB-HI) yang mengintegrasikan layanan Posyandu dan PAUD, sebagai bagian dari pembangunan keluarga yang berkualitas. Namun, rendahnya pemahaman ibu tentang pola asuh balita masih menjadi masalah serius yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting. Engle et al. (1997:12) menyebutkan bahwa pola asuh mencakup perhatian emosional, pemberian gizi, kebersihan, hingga perawatan saat

sakit. Fakta menunjukkan bahwa praktik keliru seperti pemberian MPASI dini masih marak, dipengaruhi oleh mitos dan kebiasaan turun-temurun, terutama di pedesaan (Hastasari dkk, 2013:24).

Data dari Susenas 2019 mencatat prevalensi stunting mencapai 27,67 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap informasi pengasuhan belum merata dan tidak cukup efektif dalam membentuk sikap dan perilaku pengasuhan ibu. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, penyampaian informasi pengasuhan perlu beradaptasi dengan media baru yang menjangkau lebih luas dan fleksibel. Pandemi COVID-19 semakin menegaskan pentingnya transformasi sistem pelatihan dari konvensional ke daring. Salah satu inovasi yang berkembang adalah penggunaan *Massive Open Online Course* (MOOC) dalam pelatihan publik, termasuk pelatihan BKB-HI dan pencegahan stunting. MOOC dianggap relevan karena memungkinkan penyampaian materi melalui platform digital tanpa pertemuan tatap muka, tetapi tetap memungkinkan keterlibatan peserta secara aktif (Pappano, 2012:3).

Namun demikian, efektivitas MOOC dalam konteks pelatihan keluarga, khususnya untuk masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan teknologi yang beragam, masih perlu diuji. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana MOOC dapat menjadi alternatif yang efektif bagi pelatihan pengasuhan dan pencegahan stunting di BKKBN DIY. Kendala seperti keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, dan kurangnya disiplin dalam mengikuti kelas daring menjadi perhatian utama. Hal ini sejalan dengan temuan Graham (2004:18), yang menekankan pentingnya desain kursus dan dukungan peserta dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas penggunaan MOOC dalam pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting di BKKBN DIY, dengan fokus pada kelebihan, kekurangan, serta kendala yang dihadapi peserta. Penelitian ini juga bertujuan memberikan masukan strategis terhadap pelaksanaan pelatihan berbasis digital, terutama dalam konteks pelatihan sosial masyarakat. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi BKKBN dalam merancang sistem pelatihan berkelanjutan berbasis digital yang inklusif, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta pelatihan dari berbagai latar belakang. Evaluasi MOOC ini juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menjadikan platform ini sebagai best practice pelatihan di masa depan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih untuk mendalami secara intensif fenomena pelaksanaan pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting menggunakan sistem *Massive Open Online Course* (MOOC) di BKKBN DIY. Penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam efektivitas, tantangan, serta pengalaman peserta dan fasilitator dalam mengikuti pelatihan berbasis digital ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2022, bertempat di kantor BKKBN DIY, yang beralamat di Jl. Kenari No.58, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat penyelenggaraan pelatihan serta pusat kendali implementasi sistem MOOC dalam kegiatan BKB-HI.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas 85 peserta pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting, yang berasal dari berbagai kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, fasilitator pelatihan juga menjadi informan kunci. Teknik penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sesuai tujuan penelitian. Kriteria pemilihan mencakup keterlibatan langsung dalam pelatihan, baik sebagai peserta aktif maupun sebagai pelaksana teknis.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Setelah memperoleh izin dari pihak BKKBN DIY, peneliti memulai dengan tahap pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting yang menggunakan platform *Massive Open Online Course* (MOOC). Peneliti

mengikuti proses pelatihan secara daring untuk memahami alur, metode penyampaian materi, serta interaksi antara fasilitator dan peserta. Selain itu, wawancara dilakukan terhadap peserta pelatihan dan fasilitator untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap efektivitas pelatihan. Proses ini juga dilengkapi dengan pengumpulan berbagai dokumen pelatihan, termasuk modul, hasil evaluasi peserta, dan catatan kegiatan. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola dan makna dari fenomena yang diamati.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi selama proses pelatihan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada fasilitator dan peserta pelatihan, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pelatihan. Observasi dilakukan dengan mencatat secara sistematis proses pelatihan, mulai dari metode penyampaian, interaksi peserta, hingga pemanfaatan media digital dalam platform MOOC. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup modul pelatihan, hasil pre-test dan post-test peserta, serta laporan kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan daftar dokumen yang relevan. Semua data dikumpulkan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memperoleh persetujuan partisipasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memfokuskan data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi bagian-bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi tematik agar hubungan antarinformasi dapat dilihat secara jelas. Proses ini membantu peneliti dalam memahami fenomena secara menyeluruh dan mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan kemudian diverifikasi kembali dengan data tambahan dari lapangan. Apabila kesimpulan awal terbukti konsisten dengan data yang terus dikumpulkan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian.

HASIL

Perencanaan Pelatihan

Pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting bertujuan untuk menyamakan pemahaman, keterampilan, dan sikap kader BKB sesuai kebutuhan program dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara holistik. Peserta pelatihan ditargetkan dari kalangan aparatur yang memiliki jabatan struktural di bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (KS) OPD-KB, serta penyuluh KB (PKB dan PLKB). Penunjukan peserta dilakukan langsung oleh BKKBN. Hasil wawancara pada 27 Januari 2022 menegaskan bahwa pelatihan ini dirancang untuk mereka yang berada dalam struktur KB agar memiliki pengetahuan dan arah tujuan yang seragam, guna disampaikan kembali kepada masyarakat. Jika peserta berasal dari luar bidang KB, penyelenggara menghadapi kendala dalam menyamakan pemahaman, yang dapat menghambat efektivitas pelatihan. Oleh karena itu, pemilihan peserta yang tepat menjadi kunci untuk memastikan pelatihan berjalan optimal dan selaras dengan tujuan program.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pelatihan MOOC di BKKBN DIY dinilai cukup memadai. Fasilitator telah difasilitasi dengan studio, koneksi internet, dan perangkat kerja. Penyelenggara berharap peserta—yang mayoritas berasal dari kalangan PNS—dapat menyesuaikan diri dengan teknologi yang digunakan (DW, 27 Januari 2022). Namun, beberapa peserta mengaku kesulitan mengakses materi secara daring karena keterbatasan kemampuan teknologi dan mengusulkan pelatihan dilakukan secara tatap muka (RK, 27 April 2022). Meski begitu, pihak penyelenggara telah menyampaikan kebutuhan teknis, termasuk laptop dan jaringan, kepada peserta sebelum pelatihan dimulai.

Materi

Materi pelatihan BKB-HI disusun berdasarkan berbagai pedoman dari BKKBN dan kementerian terkait, serta mengacu pada *Nurturing Care Framework* dari WHO dan UNICEF (BKKBN, 2024). Materi mencakup kesehatan, gizi, pengasuhan, dan stimulasi anak usia dini. Seluruh materi dikemas dalam modul digital yang dapat diakses kapan pun melalui platform MOOC. Modul menggunakan format H5P interaktif yang memungkinkan peserta membaca sekaligus mengerjakan kuis. Salah satu peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan secara jelas dan dilengkapi permainan interaktif sangat membantu dalam memahami dan mengingat isi modul (DK, 27 April 2022).

Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan oleh BKKBN adalah *Massive Open Online Course* (MOOC), yang memungkinkan pelatihan diakses secara fleksibel oleh peserta dari berbagai lokasi. Metode ini dipilih karena jumlah peserta pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting cukup banyak, yakni 85 orang, yang sebagian besar berasal dari kalangan PNS dan dianggap memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital. Meski demikian, karena ini merupakan pelatihan pertama yang menggunakan metode MOOC, beberapa peserta mengalami tantangan adaptasi, terutama dari kalangan yang lebih tua. Peserta mengeluhkan kelelahan karena harus berlama-lama di depan layar, serta menyarankan agar pelatihan ke depan diadakan secara tatap muka agar lebih mudah dipahami dan dijalankan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring (SR & BA, 27 April 2022).

Pelaksanaan Pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting

Pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting ini diikuti oleh 85 peserta dari berbagai instansi pemerintah dan penyuluh KB, berlangsung selama tujuh hari. Dalam rentang waktu tersebut, terdapat empat sesi *tatap maya* melalui Zoom, yang difasilitasi oleh narasumber untuk menjelaskan materi secara lebih rinci, serta memberi ruang diskusi dan tanya jawab. Di awal pelatihan, peserta diminta menyimak video pengenalan MOOC yang tersedia langsung dalam platform. Setiap hari, peserta menerima empat modul pelatihan yang dilengkapi dengan video pengayaan dan kuis interaktif. Modul disusun secara berurutan dan tidak dapat diakses secara acak untuk menjaga alur belajar. Pelatihan juga terdiri dari tiga tahapan pembelajaran utama. Selain itu, peserta wajib mengikuti *pre-test* sebelum pelatihan dimulai dan *post-test* setelah selesai. Terdapat pula tiga penugasan wajib selama pelatihan, serta sesi evaluasi fasilitator yang memungkinkan peserta memberikan umpan balik terhadap kinerja pendamping selama proses pelatihan berlangsung.

Hasil Evaluasi Pelatihan

Hasil survei pelatihan BKB-HI dan Pencegahan Stunting menunjukkan bahwa peserta menilai aspek materi, tutor, dan dukungan sebaya berada pada kategori “sering” dan di atas rata-rata, meskipun interaktivitas dinilai paling rendah karena pelatihan dilakukan daring penuh. Fasilitator mendapat respons positif atas penguasaan materi dan pendampingan selama pelatihan. Peserta menyarankan interaksi seperti tanya jawab dan kuis ditingkatkan agar pembelajaran lebih menarik. Secara umum, pelatihan dinilai baik, meski beberapa peserta mengalami kendala teknis dan kelelahan saat mengikuti sesi daring.

Tahap 2 Pembelajaran/Learning

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rat-Rata
<i>Pre Test</i>	30,00	90,00	67,67
<i>Post Test</i>	56,67	100,00	86,39
Progres Nilai	26,67	10,00	18,72

Pada hasil *pretest* dan *posttest* pelatihan BKB HI dan pencegahan *stunting* terdapat progres atau peningkatan nilai tertinggi dan terendah pada nilai *pretest* maupun *posttest* bahkan pada rata-rata

keseluruhan nilai. *Pretest* dilakukan sebelum diadakannya pembelajaran daring berlangsung. *Posttest* dilakukan setelah keseluruhan pembelajaran selesai.

Pelatihan BKB-HI dan Pencegahan *Stunting* mencakup tiga tahap penugasan. Pada tahap pertama, peserta mengerjakan empat materi pembelajaran melalui Zoom, modul interaktif, video pengayaan, kuis, audio pembelajaran, dan diskusi forum. Sebagian besar peserta memperoleh skor di atas rata-rata, menandakan pemahaman yang baik terhadap materi. Penugasan kedua berupa sosialisasi, di mana peserta diminta membuat dan mengunggah video orisinal ke media sosial pribadi. Pada tahap ketiga, peserta diminta menyusun esai atau makalah berdasarkan salah satu topik dari materi pelatihan. Ketiga tugas ini bertujuan menilai pemahaman, kreativitas, dan kemampuan aplikatif peserta.

Pada tahap ini, peserta diberikan tugas untuk melakukan sosialisasi mandiri melalui media sosial masing-masing, menggunakan materi yang telah dipelajari dan dikemas secara kreatif. Hasil unggahan peserta menunjukkan bahwa mereka mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Aktivitas ini mencerminkan perubahan perilaku positif, dari sikap kurang peduli menjadi lebih peduli, dan dari kurang mendukung menjadi lebih aktif dalam menyosialisasikan isu pengasuhan dan *stunting*. Dengan demikian, penugasan tahap ketiga ini dinilai efektif dalam menginternalisasi dan menyebarluaskan pesan pelatihan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelatihan BKB-HI dan Pencegahan *Stunting* menggunakan metode *Massive Open Online Course* (MOOC). Berdasarkan observasi, survei, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pelatihan mendapatkan respon positif, terutama dalam aspek relevansi, interaktivitas, dan dukungan fasilitator. Nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan, meskipun masih terdapat peserta yang belum mencapai standar ketuntasan. Penugasan kreatif seperti video, esai, dan leaflet diselesaikan dengan baik, mencerminkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Fasilitator dinilai kompeten, komunikatif, dan berhasil menyampaikan materi secara interaktif, baik melalui modul maupun sesi Zoom. Oleh karena itu, penggunaan MOOC dinyatakan cukup efektif, meski masih memerlukan perbaikan pada aspek interaksi dan penyesuaian teknis bagi peserta berusia lanjut.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan evaluasi pada keempat level Kirkpatrick cukup menyita waktu dan sumber daya, terutama untuk level 3 (perilaku) dan 4 (hasil) yang lebih kompleks untuk diukur secara langsung. Kedua, sulitnya membedakan secara spesifik antara dampak pelatihan dan faktor eksternal seperti kondisi kerja, lingkungan sosial, atau karakteristik individu, menyulitkan analisis hubungan sebab-akibat secara murni. Ketiga, fokus utama BKKBN DIY masih dominan pada aspek reaksi dan pembelajaran, sehingga aspek perubahan perilaku jangka panjang belum terpantau secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan evaluatif yang lebih menyeluruh di masa mendatang.

SIMPULAN

Simpulan

Penggunaan *Massive Open Online Course* (MOOC) pada pelatihan BKB-HI dan Pencegahan *Stunting* di BKKBN Yogyakarta terbukti cukup efektif dan mendapat respon positif dari peserta. Metode ini dinilai efisien karena fleksibel secara waktu dan lokasi, memungkinkan peserta mengakses materi pelatihan kapan saja dalam rentang 24 jam per sesi. Materi disampaikan secara jelas oleh narasumber dan diperkuat dengan kuis serta permainan interaktif yang membantu pemahaman. Peningkatan signifikan hasil *pretest* dan *posttest* serta kemampuan peserta dalam mempresentasikan kembali materi menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini dan dapat dijadikan rekomendasi untuk pelatihan berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijabarkan, disarankan agar penyelenggara pelatihan menyediakan pelatihan pendahuluan atau tutorial khusus terkait penggunaan platform *e-training* (MOOC), mengingat tidak semua peserta terbiasa mengoperasikan perangkat elektronik. Selain itu, evaluasi dan umpan balik secara berkala dari peserta dan fasilitator perlu

dilakukan secara sistematis agar pelatihan di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmat, Z. (2006). Efektifitas Pelatihan Pengembangan Kepribadian dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru UMM Tahun 2005/2006. *Kemanusiaan*, 1 (2), 117-121.
- Angisna, T. (2018). Evaluasi Efektivitas Pelatihan Kampung KB di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(1), 93-104.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2), 64-69.
- Budiningsih, Asri. (2017). *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Pembelajaran*. UNY Press: Yogyakarta
- Candra, MAA, & Sulandari, S. (2017). Efektivitas Program Pelatihan dalam UPTD Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Sosial Kabupaten Blora. *Jurnal Kajian Kebijakan Publik dan Manajemen*, 6(3), 145-153.
- Evianto, E. (2020). Persepsi Peserta Atas Penyelenggaraan *Massive Open Online Course* (MOOC) Audit Berbasis Risiko. *Cendekia Niaga*, 4(1), 17-22.
- Graham, C.R. (2004). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Retrieved from <http://www.publicationshare.com/grahamintro>
- Handayani, WT (2015). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Pegawai Negeri Sipil (Studi di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Administrasi Publik*, 3 (5), 824-828.
- Kharis, M., & Syafruddin, D. (2016). Peningkatan Kualifikasi Profesi Bagi Guru Bahasa Jerman Se-Malang Raya. *Inoteks*, 20(1), 82-92.
- Metafiliana, Muhammad Rizfardi. (2026). Implementasi Metode Fuzzy C-Means dan K-Means untuk Segmentasi Siswa Dalam LMS Moodle. *UPI*, 3(5).12-13.
- Oka, Arya dan Kade Tastra. 2015. *Massive Open Online Course Web Pembelajaran Masa Depan*. Yogyakarta: Teknosain.
- Patru, M., & Balaji V. (2016). Making sense of MOOCs: A guide for policy makers in developing countries, Commonwealth of Learning (COL). *UNESCO*, 1-102.
- Pradana, A. G. B. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Massive Open Online Courses (MOOCs) dalam Pelatihan Penanggulangan Bencana. *BESTARI*, 3(1), 1-9.
- Rizkiyana, M., & Ilyas, I. (2021). Implementasi Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif Ananda. *Jurnal Pendidikan Kehidupan Keluarga*, 1(1), 20-35.
- Siemens, G. (2013). *Massive Open Online Courses: Innovation in education?* *International Journal of Information and Education Technology*, 3(4), 100-104.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarti, Y., Hardini, DR, Fitriana, M., & Setiawan, A. (2021). Pembentukan dan Fasilitasi Kampung KB Waru Kidul Kabupaten Pekalongan Tema: Membentuk Bina Keluarga Balita Holistik

Integratif (BKB, Posyandu dan PAUD) di Kampung KB Waru Kidul Kabupaten Pekalongan.
PENA ABDIMAS, 2(1).